

ANALYSIS OF SAFETY LEVEL HEALTH AT KPRI SCHOOL IN PEKANABARU CITY

Wijayanti¹, Syakdanur Nas², Gani Haryana³

Email :wijayanti.wijayanti.wija95@gmail.com, Ur_pekonfkip@yahoo.com , gani_haryana@yahoo.com
No Hp. +62822 8443 9289

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to assess the health level of savings and loan cooperatives at KPRI Sekolah in Pekanbaru City based on Minister of Cooperatives and SMEs Regulation Number 14/M.KUKM/XII/2009, including capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth , and cooperative identity. The method used in this study is descriptive method, data obtained from documentation data in the form of financial statements for 2 years. The population in this study was KPRI School in Pekanbaru City which has a savings and loan business. The sampling technique using purposive sampling is the determination of samples based on certain considerations or criteria so that 5 (five) research samples are obtained. The results showed that the calculation of seven aspects of KPRI Schools in Pekanbaru City, the health level of cooperatives in 2016 from the number of 5 KPRI Schools, which received quite healthy predicate categories were 5 (five) KPRI Schools with a score of $60 < x < 80$. Whereas in 2017 from the number of 5 (five) KPRI Schools studied, 2 (two) KPRI Schools received a healthy category namely KPRI SMPN 21 with a score of 83 and KPRI Karya SMAN 7 with a score of 83.25, which was healthy score of $80 < x < 100$, while 3 (three) KPRI Schools received a fairly healthy predicate category, namely KPRI SMPN 13 with a score of 78.4, MAN 1 a score of 75.25, and MAN 2 & MTsN with a score of 75.4, where the predicate was quite healthy at a score of $60 < x < 80$.*

Key Words: *Health of cooperatives, savings*

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KPRI SEKOLAH DI KOTA PEKANABARU

Wijayanti¹, Syakdanur Nas², Gani Haryana³

Email :wijayanti.wijayanti.wija95@gmail.com, Ur_pekonfkip@yahoo.com, gani_haryana@yahoo.com
No Hp. +62822 8443 9289

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 14/M.KUKM/XII/2009, meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, data diperoleh dari data dokumentasi yang berupa laporan keuangan selama 2 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru yang memiliki usaha simpan pinjam. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposif sampling yaitu penentuan sampel dengan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga diperoleh 5 (lima) sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru, tingkat kesehatan koperasi pada tahun 2016 dari jumlah 5 KPRI Sekolah, yang mendapatkan kategori predikat cukup sehat berjumlah 5 (lima) KPRI Sekolah dengan skor $60 < x < 80$. Sedangkan tahun 2017 dari jumlah 5 (lima) KPRI Sekolah yang diteliti, 2 (dua) KPRI Sekolah mendapatkan kategori sehat yaitu KPRI SMPN 21 dengan skor 83 dan KPRI Karya SMAN 7 dengan skor 83.25, yang mana predikat sehat berada pada skor $80 < x < 100$, sedangkan 3 (tiga) KPRI Sekolah mendapatkan kategori predikat cukup sehat yaitu KPRI SMPN 13 dengan skor 78.4, MAN 1 skor 75.25, dan MAN 2 & MTsN dengan skor 75.4, yang mana predikat cukup sehat berada pada skor $60 < x < 80$.

Kata Kunci: Kesehatan Koperasi, Simpan Pinjam

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan koperasi penting artinya bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, dan lain-lain. Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan maka semakin rendah pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Sawir, 2005).

Penilaian kesehatan koperasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M/KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M/KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan USP, dapat digunakan manajemen koperasi untuk melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan penilaian kinerja koperasi dan kondisi kesehatan koperasi.

Permasalahan yang dihadapi koperasi pun menjadi lebih beragam, mulai dari masalah permodalan koperasi, masalah dalam pengurusan koperasi, manajemen koperasi, pengelolaan keuangan, SDM, sarana dan prasarana dan sebagainya. Menurut (Kadiskoperasi Pekanbaru), berbagai faktor dijadikan penyebab koperasi bangkrut dan masuk kedalam kategori tidak sehat itupun dipicu berbagai faktor diantaranya karena pelaksanaan RAT yang belum maksimal karena ketidak disiplin pengurus dalam membuat laporan sehingga modal yang sudah ada habis begitu saja dan tidak berkembang.

Selanjutnya penyebab permasalahan dalam koperasi adalah kurangnya rasa memiliki anggota terhadap koperasi terbukti banyak kasus yang terjadi terutama dalam koperasi simpan pinjam banyak anggota yang kurang atau bahkan tidak bertanggung jawab atas pinjamannya sehingga terjadi kemacetan dan menghambat kemajuan koperasi pada umumnya. Dari hal tersebut, koperasi perlu mengadakan penilaian baik dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi sehingga pada suatu saat koperasi ini mampu berbuat banyak demi kesejahteraan anggotanya.

Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi, sehingga terwujud pengelolaan koperasi yang sehat dan mantap, pengelolaan koperasi yang efektif, efisien, dan profesional, dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru tahun 2016-2017”.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam pada KPRI Sekolah Di Kota Pekanbaru tahun 2016-2017.

Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pengukuran Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam menurut Peraturan Menteri.KUKM/No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah sebagai berikut:

a. Permodalan

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi,2004).

b. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva yang produktif sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi bersangkutan (Alfi,2014).

c. Manajemen

Pengertian manajemen dapat menunjuk kepada orang atau sekelompok orang, atau bisa juga merupakan proses. Manajemen dalam koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan manajer. Ada hubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur pun bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur-unsur lainnya (Hendrojogi, 2002).

d. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Penilaian aspek efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin (Alfi, 2014).

e. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak neraca dibuat). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat memenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung menggunakan data neraca perusahaan (Rahardjo, 2009).

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat

secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

g. **Jatidiri Koperasi**

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dengan jumlah KPRI Sekolah 29. Sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposif sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel tersebut diambil dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan sebagai berikut:

1. KPRI Sekolah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.
2. Memiliki badan hukum.
3. KPRI aktif beroperasi.
4. KPRI Sekolah yang memiliki laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2016-2017 ke Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) KPRI Sekolah yang merupakan rekomendasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. Data berupa dokumen dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang disampaikan pengurus dalam RAT dan laporan keuangan KPRI Sekolah Kota Pekanbaru dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Analisa data pada penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.14/PER/M.KUKM/XII/2009 yang mewakili tentang kondisi keuangan yang terdapat pada koperasi yang terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi.

HASIL PENELITIAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi pada KPRI di Kota Pekanbaru tahun 2016-2017

a. Permodalan

Penilaian aspek permodalan koperasi dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.

Tabel 1
Penskoran aspek permodalan tahun 2016

Koperasi	Permodalan	Predikat
SMPN 21	15	S
SMPN 13	12.6	S
MAN 1	9.9	CS
MAN 2	9.3	CS
SMAN 7	11.4	S
Rata-rata	11.64	S

Sumber: Data olahan, 2018

Tabel 2
Penskoran aspek permodalan tahun 2017

Koperasi	Permodalan	Prediket
SMPN 21	12	S
SMPN 13	13.8	S
MAN 1	10.5	CS
MAN 2	11.4	S
SMAN 7	12	S
Rata-rata	11.94	S

Sumber: Data olahan, 2018

Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek permodalan koperasi di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 memperoleh rata-rata jumlah skor untuk tahun 2016 sebesar 11,64 dan tahun 2017 sebesar 11,94, artinya aspek permodalan koperasi yang ada di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan, maka dari itu setiap koperasi perlu mempertahankan bahkan meningkatkan lagi jumlah permodalan dari tahun ke tahun, supaya kegiatan koperasi bisa berkembang dengan baik dan berjalan dengan lancar.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif koperasi dilakukan dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap empat rasio, diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Tabel 3
Penskoran aspek aktiva kualitas produktif tahun 2016

Koperasi	KAP	Prediket
SMPN 21	19	S
SMPN 13	19	S
MAN 1	19	S
MAN 2	24	S
SMAN 7	19	S
Rata-rata	20	S

Sumber: data olahan, 2018

Tabel 4
Penskoran aspek aktiva kualitas produktif tahun 2017

Koperasi	KAP	Prediket
SMPN 21	24	S
SMPN 13	22.5	S
MAN 1	24	S
MAN 2	24	S
SMAN 7	24	S
Rata-rata	23.7	S

Sumber: Data olahan, 2018

Aspek kualitas aktiva produktif koperasi di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 memperoleh rata-rata skor untuk tahun 2016 sebesar 20 dan tahun 2017 sebesar 23,7. Artinya koperasi di Kota Pekanbaru memiliki komponen harta yang cukup sehat atau cukup baik dalam menghasilkan pendapatan. Akan tetapi, dari keseluruhan hasil perhitungan rasio-rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif, perlu diminimalisir lagi besarnya pinjaman bermasalah yang ada dan perlu memperbesar lagi dana yang dialokasikan untuk cadangan risiko kredit.

c. Manajemen

Penilaian Aspek manajemen koperasi di Kota Pekanbaru dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap lima komponen, diantaranya adalah komponen manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

Tabel 5
Penskoran aspek manajemen tahun 2016

Koperasi	Manajemen	Prediket
SMPN 21	11.2	CS
SMPN 13	11.75	S
MAN 1	9.65	CS
MAN 2	15	S
SMAN 7	15	S
Rata-rata	12.52	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2016 skor tertinggi dengan predikat sehat KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru terdapat pada KPRI SMPN 13, KPRI MAN 2, dan KPRI Karya SMAN 7. Sedangkan skor terendah dengan prediket cukup sehat yaitu terdapat pada KPRI SMPN 21, dan KPRI MAN 2 & MTsN. Hal ini perlu adanya pembenahan dari dari pengurus dan pengelola untuk meningkatkan kapasitas manajemen umum, manajemen kelembagaan dan manajemen permodalan.

Tabel 6
Penskoran aspek manajemen tahun 2017

Koperasi	Manajemen	Prediket
SMPN 21	15	S
SMPN 13	13.35	S
MAN 1	15	S
MAN 2	15	S
SMAN 7	15	S
Rata-rata	14.67	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tahun 2017 pada aspek manajemen semua KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru mendapatkan predikat sehat.

Aspek manajemen koperasi di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 memperoleh rata-rata jumlah skor untuk tahun 2016 sebesar 12,52 dan tahun 2017 sebesar 14,67. Artinya koperasi di Kota Pekanbaru memiliki pengelolaan kegiatan koperasi yang cukup sehat.

d. Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi koperasi dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

Tabel 7
Penskoran aspek efisiensi tahun 2016

Koperasi	Efisiensi	Prediket
SMPN 21	10	S
SMPN 13	8	S
MAN 1	10	S
MAN 2	9	S
SMAN 7	10	S
Rata-rata	9.4	

Sumber: Data olahan, 2018

Tabel 8
Penskoran aspek efisiensi tahun 2017

Koperasi	Efisiensi	Prediket
SMPN 21	10	S
SMPN 13	10	S
MAN 1	10	S
MAN 2	10	S
SMAN 7	10	S
Rata-rata	10	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tahun 2016 dan 2017 pada aspek efisiensi semua KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru mendapatkan predikat sehat. Sehingga setiap koperasi perlu mempertahankan efisiensi dengan menurunkan biaya operasional pelayanan dan meningkatkan partisipasi bruto dengan kategori optimal dibawah 90%, menurunkan biaya usaha atau meningkatkan SHU, dan memperhatikan keseimbangan biaya karyawan dengan volume pinjaman yang diberikan.

Aspek efisiensi koperasi di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 memperoleh rata-rata jumlah skor untuk tahun 2016 sebesar 9.4 dan tahun 2017 sebesar 10. Artinya koperasi masih cukup sehat dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya atau bisa dikatakan cukup baik, akan tetapi hal ini perlu ditingkatkan kembali guna untuk pengembangan koperasi kearah yang lebih baik lagi, kemudian perlu diminimalisir lagi besarnya beban usaha yang dikeluarkan oleh koperasi, supaya assets yang dikelola oleh setiap koperasi bisa memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya terutama dalam penggunaan asset koperasi.

e. Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas koperasi dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap dua rasio, diantaranya adalah rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Tabel 9
Penskoran aspek likuiditas tahun 2016

Koperasi	Likuiditas	Prediket
SMPN 21	3.75	DP
SMPN 13	2.5	DP
MAN 1	10	S
MAN 2	2.5	DP
SMAN 7	2.5	DP
Rata-rata	4.25	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tahun 2016 pada aspek likuiditas KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru yang mendapatkan predikat sehat adalah KPRI MAN 1, sehingga koperasi perlu mempertahankan porsi kas dan bank serta kewajiban lancar, dan juga perlu mempertahankan porsi pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima. Koperasi berada pada prediket dalam pengawasan khusus, hal ini disebabkan masing-masing komponen kurang baik sehingga perlu dilakukan pembenahan dengan memperhatikan porsi kas dan bank serta kewajiban lancar, dan juga pembenahan dalam porsi pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima.

Tabel 10
Penskoran aspek likuiditas tahun 2017

Koperasi	Likuiditas	Prediket
SMPN 21	5	DP
SMPN 13	6.25	DP
MAN 1	2.5	DP
MAN 2	2.5	DP
SMAN 7	7.5	DP
Rata-rata	4.75	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tahun 2017 pada aspek likuiditas semua KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru berada pada prediket dalam pengawasan khusus, hal ini disebabkan masing-masing komponen kurang baik sehingga perlu dilakukan pembenahan dengan memperhatikan porsi kas dan bank serta kewajiban lancar, dan juga pembenahan dalam porsi pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima.

Aspek likuiditas koperasi pada tahun 2016-2017 memperoleh rata-rata jumlah skor untuk tahun 2016 sebesar 4.25 dan untuk tahun 2017 sebesar 4.75. Artinya koperasi di Kota Pekanbaru tergolong masih belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan lagi kelancaran pengambilan pinjaman yang telah disalurkan dengan cara mempertegas aturan pengembalian pinjaman.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio rentabilitas assets, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional.

Tabel 11
Penskoran aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi tahun 2016

Koperasi	Pertumbuhan	Predikat
SMPN 21	7.75	S
SMPN 13	5.5	CS
MAN 1	7	CS
MAN 2	5.5	CS
SMAN 7	8.5	S
Rata-rata	6.85	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tahun 2016 pada aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru yang mendapatkan predikat sehat adalah KPRI SMPN 21, dan KPRI Karya SMAN 7, sehingga masing-masing koperasi perlu meningkatkan nilai SHU sebelum pajak, mempertahankan SHU bagian anggota, serta mempertahankan porsi partisipasi netto dibandingkan dengan beban usaha dan beban koperasi. Dan KPRI Sekolah yang berada pada prediket

cukup sehat adalah KPRI SMPN 13, KPRI MAN 1, KPRI MAN 2&MTsN. Hal ini disebabkan karena kurang baiknya porsi SHU sebelum pajak sehingga perlu ditingkatkan, serta SHU bagian anggota yang masih begitu rendah dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga diperlukan upaya optimal untuk meningkatkan SHU bagian anggota.

Tabel 12
Penskoran aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi
tahun 2017

Koperasi	Pertumbuhan	Predikat
SMPN 21	8.5	S
SMPN 13	5.5	CS
MAN 1	6.25	CS
MAN 2	5.5	CS
SMAN 7	7.75	S
Rata-rata	6.7	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tahun 2017 pada aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru yang mendapatkan predikat sehat adalah KPRI SMPN 21, dan KPRI Karya SMAN 7, sehingga masing-masing koperasi perlu meningkatkan nilai SHU sebelum pajak, mempertahankan SHU bagian anggota, serta mempertahankan porsi partisipasi netto dibandingkan dengan beban usaha dan beban koperasi. Dan KPRI Sekolah yang berada pada predikat cukup sehat adalah KPRI SMPN 13, KPRI MAN 1, KPRI MAN 2&MTsN. Hal ini disebabkan karena kurang baiknya porsi SHU sebelum pajak sehingga perlu ditingkatkan, serta SHU bagian anggota yang masih begitu rendah dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga diperlukan upaya optimal untuk meningkatkan SHU bagian anggota. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi pada tahun 2016-2017 memperoleh rata-rata jumlah skor untuk tahun 2016 sebesar 6.85 dan tahun 2017 sebesar 6.7. Artinya koperasi cukup sehat atau cukup baik dalam kemampuannya menghasilkan laba dan kemandirian modal.

g. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi pada koperasi dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap dua rasio, diantaranya adalah rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

Tabel 13
Penskoran aspek jatidiri koperasi tahun 2016

Koperasi	Jatidiri	Predikat
SMPN 21	7	CS
SMPN 13	7	CS
MAN 1	7	CS
MAN 2	7	CS
SMAN 7	9.25	S
Rata-rata	7.45	

Dari tabel di atas tahun 2016 pada aspek jatidiri koperasi, KPRI Sekolah yang berada pada prediket sehat adalah KPRI Karya SMAN 7, sehingga koperasi perlu mempertahankan nilai partisipasi bruto dan pendapatan pada kategori optimal, dan juga mempertahankan promosi ekonomi anggota pada kategori optimal. Sebaliknya, KPRI Sekolah berada pada prediket cukup sehat, hal ini dikarenakan rata-rata koperasi kurang baik dalam komponen promosi ekonomi anggota, sehingga perlu adanya peningkatan terhadap promosi ekonomi anggota yang cukup signifikan sampai pada kategori optimal.

Tabel 14
Penskoran aspek jatidiri koperasi tahun 2017

Koperasi	Jatidiri	Predikat
SMPN 21	8.5	S
SMPN 13	7	CS
MAN 1	7	CS
MAN 2	7	CS
SMAN 7	7	CS
Rata-rata	7.3	

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel di atas tahun 2017 pada aspek jatidiri koperasi, KPRI Sekolah yang berada pada prediket sehat adalah KPRI SMPN 21, sehingga koperasi perlu mempertahankan nilai partisipasi bruto dan pendapatan pada kategori optimal, dan juga perlu adanya pembenahan pada promosi ekonomi anggota pada kategori optimal. Sebaliknya, KPRI Sekolah berada pada prediket cukup sehat, hal ini dikarenakan rata-rata koperasi kurang baik dalam komponen promosi ekonomi anggota, sehingga perlu adanya peningkatan terhadap promosi ekonomi anggota yang cukup signifikan sampai pada kategori optimal. Aspek jati diri KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 memperoleh rata-rata jumlah skor tahun 2016 sebesar 7.45 dan tahun 2017 sebesar 7.3. Artinya koperasi dalam kemampuannya memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya cukup baik.

Perkembangan Tingkat Kesehatan Koperasi pada KPRI di Kota Pekanbaru tahun 2016-2017

Tabel 15
Rekapitulasi Peringkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru Tahun 2016

Koperasi	Modal	KAP	MNJM	Efisien	Likuid	K&P	Jatidiri	Jumlah	Ket
SMPN 21	15	19	11.2	10	3.75	7.75	7	73.7	CS
SMPN 13	12.6	19	11.75	8	2.5	5.5	7	66.35	CS
MAN 1	9.9	19	9.65	10	10	7	7	72.55	CS
MAN 2	9.3	24	15	9	2.5	5.5	7	72.3	CS
SMAN 7	11.4	19	15	10	2.5	8.5	9.25	75.65	CS

Tabel 16
Rekapitulasi Peringkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada KPRI Sekolah
di Kota Pekanbaru Tahun 2017

Koperasi	Permodalan	KAP	MNJM	Efisien	Likuid	K&P	Jatidiri	Jumlah	Predikat
SMPN 21	12	24	15	10	5	8.5	8.5	83	S
SMPN 13	13.8	22.5	13.35	10	6.25	5.5	7	78.4	CS
MAN 1	10.5	24	15	10	2.5	6.25	7	75.25	CS
MAN 2	11.4	24	15	10	2.5	5.5	7	75.4	CS
SMAN 7	12	24	15	10	7.5	7.75	7	83.25	S

Sumber: Data olahan, 2018

Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru yang berjumlah 5 (lima) koperasi sebagai data sampel pada tahun 2016 berada pada kategori Predikat Koperasi Cukup Sehat dengan skor $60 < x < 80$. Sedangkan pada tahun 2017 dari data sampel diperoleh kategori predikat sehat 2 (dua) koperasi yaitu KPRI SMPN 21 dengan skor 83 dan KPRI Karya SMAN 7 dengan skor 83,25, yang mana predikat sehat berada pada skor $80 < x < 100$ dan predikat cukup sehat berjumlah 3 (tiga) koperasi yaitu KPRI SMPN 13 dengan skor 78,4, MAN 1 skor 75,25, dan MAN 2 & MTsN dengan skor 75,4, mana predikat cukup sehat berada pada skor $60 < x < 80$.

Artinya koperasi simpan pinjam pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan. Akan tetapi, perlu ditingkatkan kembali dan diperbaiki kesehatan koperasinya dari ketujuh aspek yang sudah ditentukan oleh Peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM tahun 2009, guna kedepannya atau dari tahun-ketahun KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru akan berubah kearah yang lebih baik dan berkembang dengan pesat dengan tujuan mensejahterakan perekonomian serta peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Tingkat kesehatan KPRI tersebut tidak terlepas dari kondisi tingkat kesehatan tiap faktor maupun komponen yang dinilai.

1. Pada aspek permodalan, dari 5 KPRI Sekolah pada tahun 2016 terdapat 3 (tiga) KPRI yang berada pada prediakt sehat, yaitu SMPN 21, SMPN 13, dan Karya SMAN 7. Dan prediket cukup sehat yaitu MAN 1, dan MAN 2. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 3 (lima) KPRI yang berada pada predikatt sehat, yaitu SMPN 21, SMPN 13, dan SMAN 7. Dan prediket cukup sehat yaitu MAN 1, dan MAN 2. Artinya Aspek permodalan KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 memiliki permodalan yang sehat.

2. Pada aspek kualitas aktiva produktif, dari 5 (lima) KPRI pada tahun 2016 sampan 2017 semua KPRI Sekolah yang berada pada predikat sehat, yaitu SMPN 21, SMPN 13, SMAN 7, MAN 1, dan MAN 2. Artinya Aspek kualitas aktiva produktif KPRI di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 mempunyai kualitas harta yang sehat.
3. Pada aspek manajemen, dari 5 (lima) KPRI pada tahun 2016 terdapat 3 (tiga) KPRI Sekolah yang berada pada prediakt sehat, yaitu SMPN 13, MAN 2, SMAN 7. Dan selebihnya pada prediket cukup sehat yaitu SMPN 21, MAN 1. Sedangkan pada tahun 2017 semua KPRI Sekolah yang berada pada prediakt sehat. Artinya Aspek manajemen KPRI di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 memiliki pengelolaan koperasi yang sehat.
4. Pada aspek efisiesi, dari 5 (lima) KPRI Sekolah pada tahun 2016-2017 berada pada prediakt sehat. Artinya KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya dinilai baik.
5. Pada aspek likuiditas, dari 5 (lima) KPRI Sekolah pada tahun 2016-2017 berada pada predikak dalam pengawasan khusus. Artinya KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru dinilai belum cukup baik.
6. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dari 5 (lima) KPRI Sekolah pada tahun 2016 terdapat 2 (dua) KPRI Sekolah yang berada pada prediakt sehat, yaitu SMPN 13, SMAN 7. Dan selebihnya pada prediket cukup sehat yaitu SMPN 13, MAN 1, dan MAN 2. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 2 (dua) KPRI Sekolah yang berada pada predikat sehat, yaitu SMPN 21, SMAN 7, selebihnya pada predikat cukup sehat yaitu SMPN 13, MAN 1, dan MAN 2. Artinya Aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 dalam menghasilkan laba dan kemandirian permodalan sudah cukup baik.
7. Aspek jatidiri kopersi pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru pada tahun 2016-2017 dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya dinilai cukup baik.
8. Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan pada KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru yang berjumlah 5 (lima) koperasi sebagai data sampel pada tahun 2016 berada pada kategori Predikat Koperasi Cukup Sehat dengan skor $60 < x < 80$. Sedangkan pada tahun 2017 diperoleh kategori predikat sehat 2 (dua) koperasi yaitu KPRI SMPN 21 dengan skor 83 dan KPRI Karya SMAN 7 dengan skor 83,25, yang mana predikat sehat berada pada skor $80 < x < 100$ dan predikat cukup sehat berjumlah 3 (tiga) koperasi yaitu KPRI SMPN 13 dengan skor 78,4, MAN 1 skor 75,25, dan MAN 2 & MTsN dengan skor 75,4, mana predikat cukup sehat berada pada skor $60 < x < 80$.

Keterbatasan penelitian

1. Peneliti tidak dapat menjangkau seluruh KPRI Sekolah di Kota Pekanbaru.
2. Dari setiap komponen yang terdapat pada aspek penilaian, tidak semua komponen digunakan peneliti karena keterbatasan data yang didapat.

Rekomendasi

Dari sekian KPRI Sekolah yang tidak aktif menyelenggarakan administrasi keuangan dilihat dari unsur-unsur penilaian kesehatan koperasi, untuk dapat lebih rutin dalam menyelenggarakan administrasi laporan keuangan ataupun menyerahkan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota pekanbaru setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. Data KPRI Kota Pekanbaru periode 2014 sampai dengan 2016.

Munawir.2007.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberty

Mustafa,Nur.2013.*Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*.Pekanbaru:Universitas Riau

Neni Nurhayati dan Rina Masruroh.2016.Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No.14/PER/M.UKM/XII/2009.*Jurnal Online:JRKA* Volume 2 Issue 2, Agustus 2016:106-116 (107).Kuningan: Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Rahardjo,Budi.2009.*Laporan Keuangan Perusahaan*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press

Sawir,Agnes,2005.*Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tyas,Alfi Rohmaning.2014.Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013.*Rangkuman Skripsi Koperasi: 4-35*.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi